



Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Tuberkulosis

Community Empowerment to Increase Knowledge About Tuberculosis

Risna Ayu Rahmadani^{1*}, Andi Asliana Sainal², Suprpto Suprpto³

¹Universitas Muhammadiyah Manado, ²STIKES Yapika Makassar, ³Politeknik Sandi Karsa

Article history

Received: 2023-08-28

Revised: 2023-09-01

Accepted: 2023-09-09

Keywords:

*knowledge of society;
community empowerment;
tuberculosis.*

*Corresponding author

Risna Ayu Rahmadani

risnaayu103@gmail.com

Abstrak

Tuberkulosis tetap menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, mempengaruhi berjuta-juta orang di seluruh dunia. Pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang TB menjadi kunci dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh penyakit ini. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan upaya memberikan pemahaman bagi Masyarakat tentang tuberkulosis menggunakan demonstrasi dan role play. Hasil pengabmas bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat masyarakat akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang TB, termasuk gejala, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahan. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat masyarakat akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang TB, termasuk gejala, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahan. Kolaborasi antara lembaga akademis, pemerintah, LSM, dan komunitas lokal menjadi kunci kesuksesan dalam mengimplementasikan strategi edukasi dan kampanye kesadaran. Melalui upaya yang berkelanjutan dan adaptasi dengan kebutuhan lokal, pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan pengetahuan tentang TB dapat membantu mengurangi beban penyakit ini secara signifikan.

Tuberculosis remains a significant global health problem, affecting millions of people worldwide. Community empowerment to increase knowledge about TB is key in overcoming the challenges faced by this disease. The method of implementing community service activities in the form of counseling efforts to provide understanding for the community about tuberculosis using demonstrations and role play. The result of community service is that there is an increase in public knowledge that the community will have a better understanding of TB, including symptoms, modes of transmission, and preventive measures. It can be concluded that there is an increase in public knowledge that people will have a better understanding of TB, including symptoms, modes of transmission, and preventive measures. Collaboration between academic institutions, government, NGOs, and local communities is key to success in implementing education strategies and awareness campaigns. Through sustained efforts and adaptation to local needs, community empowerment in increasing knowledge about TB can help significantly reduce the burden of the disease.



PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang masih relevan hingga saat ini. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan umumnya menyerang paru-paru, meskipun dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Meskipun telah ada upaya pencegahan dan pengobatan yang signifikan, TB masih menjadi ancaman serius terutama di negara-negara berkembang (Sari et al., 2021). Pemberdayaan masyarakat memainkan peran penting dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang tuberkulosis. Dengan memberdayakan masyarakat, kita berarti memberikan mereka pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya untuk secara aktif terlibat dalam pencegahan, deteksi dini, dan pengelolaan TB. Pemberdayaan ini melibatkan berbagai strategi komunikasi, pendidikan, dan partisipasi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang tuberkulosis (Lina Yunita et al., 2023). Melalui edukasi, komunikasi, dan partisipasi aktif, masyarakat dapat menjadi mitra dalam memerangi penyakit ini, mengurangi penyebaran, dan meningkatkan akses ke perawatan. Upaya pemberdayaan ini perlu didukung oleh kolaborasi antara pemerintah, lembaga kesehatan, organisasi non-pemerintah, dan seluruh anggota masyarakat (Platini & Maulana, 2023).

Peningkatan pengetahuan tentang TB di kalangan masyarakat dapat membantu mengurangi stigma dan ketakutan yang sering kali terkait dengan penyakit ini. Dengan pengetahuan yang akurat, masyarakat dapat lebih memahami penyebab, gejala, penularan, dan cara pengobatan TB. Ini juga membantu mengurangi penyebaran informasi salah atau mitos yang dapat menghambat upaya pencegahan dan pengobatan (Norma Lalla & Arda, 2022). Masyarakat yang teredukasi tentang gejala TB akan lebih mungkin untuk mencari perawatan medis lebih awal. Deteksi dini sangat penting dalam pengendalian TB, karena semakin cepat pengobatan dimulai, semakin tinggi peluang kesembuhan dan penyebaran penyakit dapat dihentikan. Masyarakat yang memahami bagaimana TB ditularkan dapat mengambil langkah-langkah untuk mencegah penularannya. Ini termasuk menjaga kebersihan pribadi, seperti mencuci tangan dan menutup mulut saat bersin atau batuk. Pemberdayaan masyarakat dapat mengurangi risiko penularan di tempat-tempat dengan kontak sosial yang padat (Kusuma & Anggraeni, 2021). Masyarakat yang diberdayakan akan lebih cenderung terlibat dalam kampanye pencegahan TB yang diselenggarakan oleh pemerintah, organisasi non-pemerintah, atau lembaga kesehatan. Mereka dapat menjadi agen perubahan dengan menyebarkan informasi, mengedukasi tetangga dan keluarga mereka, serta berkontribusi pada program-program penanggulangan TB (Suprpto, 2018). Stigma terhadap TB dapat menghambat upaya pencegahan dan pengobatan, karena orang-orang yang terinfeksi atau sakit mungkin enggan mencari perawatan karena takut dicap atau diisolasi oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat membantu mengatasi stigma ini melalui edukasi dan pemahaman yang lebih baik tentang penyakit ini (Setyorini et al., 2020).

Permasalahan terkait tuberkulosis (TB) di masyarakat dapat melibatkan berbagai aspek, termasuk sosial, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Beberapa permasalahan yang sering terkait dengan TB adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Pengetahuan: Banyak masyarakat yang kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang TB, termasuk mengenai penyebab, gejala, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahannya. Kurangnya pengetahuan ini bisa menyebabkan keterlambatan dalam diagnosis dan pengobatan, serta peningkatan risiko penularan.
2. Stigma dan Diskriminasi: Stigma terhadap TB masih merupakan permasalahan yang serius. Orang yang menderita TB atau sudah sembuh sering kali menghadapi diskriminasi sosial, ekonomi, dan bahkan pemisahan dari masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan individu yang terinfeksi enggan mencari perawatan atau mengungkapkan kondisinya kepada orang lain.
3. Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan: Di banyak tempat, terutama di daerah-daerah terpencil atau masyarakat berpenghasilan rendah, akses terhadap layanan kesehatan yang memadai dan

obat-obatan yang diperlukan untuk pengobatan TB masih menjadi tantangan. Hal ini dapat menghambat pengobatan yang tepat waktu dan berkualitas.

4. Resistensi Obat: Munculnya TB yang tahan terhadap antibiotik (TB resisten obat) menjadi ancaman serius bagi upaya penanggulangan TB. Pengobatan TB resisten obat lebih rumit, lebih mahal, dan lebih sulit diakses. Penyebaran TB resisten obat juga dapat terjadi akibat pengobatan yang tidak tepat.

Mengatasi permasalahan-permasalahan ini memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan pemerintah, lembaga kesehatan, organisasi non-pemerintah, masyarakat sipil, dan individu dalam masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi, kampanye sosial, akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, serta pengurangan stigma dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam upaya penanggulangan TB.

Solusi yang ditawarkan kepada mitra untuk mengatasi permasalahan terkait tuberkulosis (TB) di masyarakat, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi:

1. Pendidikan dan Kampanye Edukasi: Melakukan kampanye edukasi secara teratur di berbagai tingkatan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang TB, termasuk penyebab, gejala, penularan, dan pencegahannya. Menggunakan berbagai media komunikasi seperti poster, pamflet, video, dan media sosial untuk menyampaikan informasi tentang TB dengan bahasa yang mudah dimengerti.
2. Mengurangi Stigma dan Diskriminasi: Mengadakan kampanye anti-stigma untuk memerangi persepsi negatif terhadap individu yang menderita TB. Mengedukasi masyarakat tentang fakta-fakta TB dan menggambarkan kisah sukses individu yang sembuh dari TB untuk mengurangi stigma.
3. Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan: Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan dasar di daerah terpencil atau masyarakat berpenghasilan rendah. Menyediakan fasilitas kesehatan dengan layanan pengujian TB dan pengobatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat.
4. Pemanfaatan Teknologi Informasi: Menggunakan teknologi seperti aplikasi mobile atau platform daring untuk menyampaikan informasi, mengingatkan pengobatan, dan memantau kemajuan pengobatan kepada pasien.
5. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pemantauan dan evaluasi program secara berkala untuk mengukur dampak serta menyesuaikan strategi yang diperlukan. Solusi-solusi ini perlu disesuaikan dengan kondisi lokal masing-masing wilayah. Kolaborasi yang erat dan partisipasi aktif dari semua pihak akan membantu mengatasi permasalahan TB secara efektif.

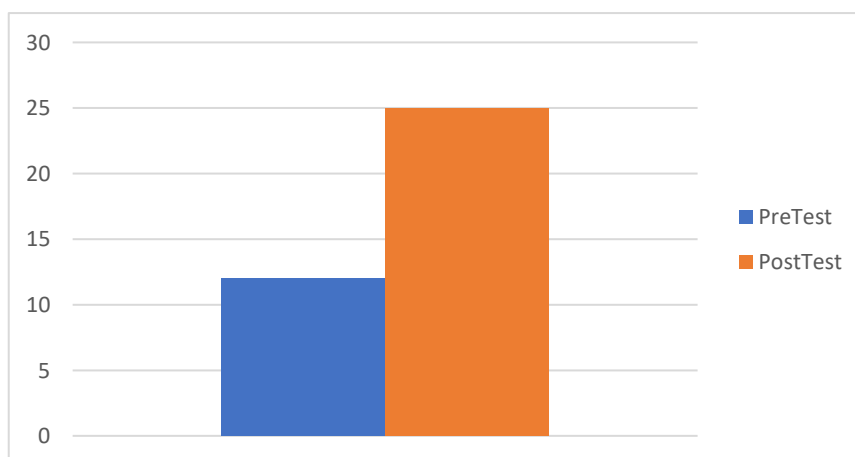
METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat adalah pendekatan yang melibatkan kolaborasi antara lembaga akademis, komunitas, dan berbagai pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi, merancang, dan melaksanakan solusi atas masalah-masalah di masyarakat. Dalam konteks peningkatan pengetahuan tentang tuberkulosis (TB). Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan upaya memberikan pemahaman bagi Masyarakat tentang tuberkulosis menggunakan demonstrasi dan role play. Adapun tahapan pelaksanaan penyuluhan ini: Persiapan diawali dengan mengirimkan surat izin dan proposal kepihak Puskesmas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan bersama dengan tim dan pihak puskesmas, dihadiri kader posyandu dan masyarakat. Penyampaian materi dengan menggunakan LCD/ proyektor dan laptop, selanjutnya demonstrasi yang diikuti peserta dengan difasilitasi oleh anggota tim pengabdian. Evaluasi merupakan penilaian akhir kegiatan dalam mengukur keberhasilan penyuluhan, terdiri dari evaluasi konsep, dan role play mandiri peserta. Konseling dan dukungan menyediakan layanan konseling untuk individu yang terinfeksi TB dan keluarganya untuk memberikan dukungan emosional dan informasi tentang pengobatan dan Pemeriksaan dini dan pengujian mengadakan

kegiatan pemeriksaan dini dan pengujian TB secara massal di komunitas. Memberikan informasi tentang pentingnya pengujian dini dan menghubungkan individu yang terinfeksi dengan layanan kesehatan.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari program pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang tuberkulosis (TB). Setelah dilakukan Evaluasi pretes dan postes membantu dalam mengukur dampak nyata dari suatu intervensi dan memberikan panduan untuk perbaikan lebih lanjut. Namun, perlu diingat bahwa hasil evaluasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan interpretasi hasil harus dilakukan secara cermat. Peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi lebih berpengetahuan tentang TB, termasuk tentang penyebab, gejala, penularan, dan langkah-langkah pencegahan. Individu mampu mengenali tanda-tanda awal TB dan mengetahui langkah-langkah yang harus diambil untuk mencegah penularan. Pengurangan stigma masyarakat menjadi lebih peka terhadap stigma yang dialami oleh individu yang menderita TB. Individu yang menderita TB mendapatkan dukungan dan empati dari masyarakat, sehingga mereka merasa lebih nyaman untuk mencari perawatan. Penting untuk secara berkelanjutan memantau dan mengevaluasi hasil dari program pengabdian masyarakat untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan bahwa dampak positif dapat dirasakan oleh masyarakat.



Grafik 1. Pretest dan Posttest

Grafik 1. Bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat masyarakat akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang TB, termasuk gejala, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahan. Penting untuk secara terus-menerus memantau dan mengevaluasi hasil dari program pengabdian masyarakat ini agar dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan merespons tantangan baru yang mungkin muncul. Penting untuk menyusun strategi pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat target, budaya lokal, dan preferensi komunikasi mereka. Mengukur efektivitas program melalui evaluasi periodik akan membantu memastikan bahwa pengetahuan masyarakat terus meningkat. Edukasi melalui media massa menyampaikan informasi tentang TB melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan media sosial. Menggunakan kampanye iklan dan program talk show untuk mencapai audiens yang lebih luas (Waskito et al., 2023).

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang tuberkulosis (TB) adalah langkah penting dalam mengatasi tantangan yang terkait dengan penyakit ini. Dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat, dapat diharapkan bahwa individu dan komunitas akan lebih sadar tentang risiko TB, mengenali gejala awal, mengambil tindakan pencegahan yang tepat, dan mencari pengobatan lebih awal (Dafriani et al., 2022). Pengetahuan yang baik tentang penyebab dan penularan TB

dapat membantu masyarakat mengadopsi perilaku pencegahan yang efektif, seperti menjaga kebersihan, ventilasi ruangan yang baik, dan menghindari kontak dengan penderita TB. Pengenalan gejala dengan pengetahuan tentang gejala awal TB, individu akan lebih cenderung mengenali tanda-tanda penyakit tersebut pada diri sendiri atau orang lain. Ini akan memungkinkan untuk segera mencari perawatan medis dan mencegah penyebaran lebih lanjut (Umam & Irnawati, 2021). Pengetahuan yang akurat tentang TB dapat membantu mengurangi stigma yang terkait dengan penyakit ini. Stigma seringkali mencegah orang mencari perawatan atau membicarakan kondisinya. Dengan pengetahuan tentang pentingnya pengobatan TB yang tepat dan konsisten, individu yang terdiagnosis TB akan lebih mungkin mengikuti pengobatan dengan benar, mengurangi risiko resistensi obat dan kekambuhan. Ketika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang TB, mereka dapat berperan sebagai agen perubahan dalam komunitas, menyebarkan informasi kepada orang lain dan mendorong langkah-langkah pencegahan (Amrin et al., 2019). Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang TB akan lebih mampu berkolaborasi dengan tenaga kesehatan dalam upaya penanggulangan dan pengobatan penyakit ini. Pengetahuan tentang TB memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka sendiri dan keluarga, serta berpartisipasi dalam program-program pencegahan dan pengobatan (Risdayanti et al., 2023). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TB melalui berbagai strategi pendidikan dan kampanye kesadaran sangatlah relevan dan penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan responsif terhadap tantangan kesehatan ini.

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang tuberkulosis (TB) merupakan langkah yang sangat penting dalam mengatasi tantangan penyakit ini. Pengetahuan yang baik tentang TB tidak hanya membantu individu untuk mengenali gejala awal dan mengambil tindakan pencegahan, tetapi juga dapat mengurangi stigma, mempromosikan pemeriksaan dini, dan mendukung kepatuhan terhadap pengobatan. Sebagai suatu pandangan umum, saya berpendapat bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TB dapat dicapai melalui pendekatan yang beragam (Umiasih & Handayani, 2018). Edukasi holistik menyediakan informasi yang komprehensif tentang penyebab, gejala, metode penularan, serta tindakan pencegahan TB. Dalam upaya ini, pendekatan interaktif yang melibatkan masyarakat dalam diskusi, pertanyaan, dan jawaban dapat membantu memastikan pemahaman yang lebih baik. Pemanfaatan teknologi menggunakan teknologi informasi seperti aplikasi mobile, situs web, dan media sosial untuk menyampaikan informasi tentang TB dengan cara yang menarik dan mudah diakses oleh masyarakat (Syarif & Adiaksa, 2023). Kolaborasi dengan ahli kesehatan melibatkan dokter, perawat, dan ahli kesehatan dalam memberikan edukasi tentang TB kepada masyarakat. Ini bisa dilakukan melalui seminar, lokakarya, atau konseling individual. Kampanye sosial membuat kampanye sosial yang menyoroti pentingnya pengetahuan tentang TB. Kampanye ini bisa mencakup poster, iklan, video, atau acara-acara komunitas (Musli Ariani et al., 2023).

Pendidikan di sekolah mengintegrasikan informasi tentang TB dalam kurikulum pendidikan. Melibatkan guru dan siswa dalam memahami gejala, pencegahan, dan pengobatan TB. Kemitraan dengan Organisasi Lokal bekerjasama dengan organisasi masyarakat, puskesmas, dan lembaga kesehatan untuk menyebarkan informasi tentang TB dan melakukan pemeriksaan dini. Cerita sukses membagikan cerita orang-orang yang telah sembuh dari TB untuk memberikan inspirasi dan menjelaskan pentingnya pemeriksaan dini. Konten kreatif menciptakan konten kreatif seperti animasi pendek, infografis, dan materi visual lainnya untuk menyampaikan informasi tentang TB dengan cara yang menarik. Penting untuk merancang pendekatan yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat target (Nurhidayah et al., 2018). Dengan mengembangkan dan menerapkan strategi yang tepat, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TB dapat membantu mengurangi dampak penyakit ini dan mengarahkan masyarakat menuju kehidupan yang lebih sehat. Pentingnya edukasi dan kesadaran pendidikan dan kesadaran yang tepat tentang TB merupakan fondasi dalam pencegahan, pengendalian, dan pengobatan penyakit ini. Edukasi yang mudah dimengerti dan terjangkau perlu diberikan kepada masyarakat dari berbagai latar belakang. Peran pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam

pencegahan TB. Dengan pengetahuan yang cukup, mereka dapat mengidentifikasi gejala awal, menerapkan praktik hidup sehat, dan mengubah perilaku untuk mengurangi risiko penularan (Artama & Tokan, 2023).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat masyarakat akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang TB, termasuk gejala, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahan. Menegaskan bahwa upaya Pengabmas dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TB memiliki nilai strategis dan memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Dengan adanya kolaborasi yang berkelanjutan antara lembaga akademis, komunitas, dan berbagai pemangku kepentingan, perbaikan berkelanjutan dalam pemahaman dan langkah-langkah pencegahan TB dapat terus dicapai. Upaya Pengabmas berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TB. Masyarakat menjadi lebih paham mengenai gejala, penularan, pencegahan, dan pengobatan TB. upaya Pengabmas dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TB bukan hanya memiliki dampak dalam mengatasi masalah kesehatan, tetapi juga dalam membentuk pola pikir dan perilaku yang lebih sehat dalam masyarakat. Melalui pendekatan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, kolaborasi yang efektif akan terus memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

PUSTAKA

- Amrin, A., Satriadi, I., & Rosanto, O. (2019). Algoritma C4.5 Untuk Diagnosa Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 7(2). <https://doi.org/10.31294/jki.v7i2.6725>
- Artama, S., & Tokan, P. K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Promotif Dan Preventif Risiko Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru (TB Paru). *Borneo Community Health Service Journal*, 3(2), 86–93.
- Dafriani, P., Nofia, V., & Kurnia, F. E. P. (2022). Analisis Faktor Lingkungan Pada Pasien TB Paru di Puskesmas Muara Siberut Selatan Kepulauan Mentawai. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i1.481>
- Kusuma, A. H., & Anggraeni, A. D. (2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan Masyarakat Dalam Pengendalian Tuberkulosis. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 2(1), 65–70.
- Lina Yunita, Rasi Rahagia, Fauziah H. Tambuala, A. Suyatni Musrah, Andi Asliana Sainal, & Suprpto. (2023). Efektif Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis. *Journal of Health (JoH)*, 10(2), 186–193. <https://doi.org/10.30590/joh.v10n2.619>
- Musli Ariani, Arief Rijadi, Agung Tjahjo Nugroho, & Bonanza Vidya Rashmi Nugroho. (2023). Effective Communication for Doctor-Patient Narrative Inquiry on TBC. *Jurnal Inovasi Sains Dan Teknologi Untuk Masyarakat*, 1(1), 23–37. <https://doi.org/10.19184/instem.v1i1.362>
- Norma Lalla, N., & Arda, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis Paru. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 12–15. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.6>
- Nurhidayah, I., Mediani, H. S., & Mardhiyah, A. (2018). Pemberdayaan guru sekolah dalam deteksi dini tuberkulosis pada anak sekolah. *Media Karya Kesehatan*, 1(2).
- Platini, H., & Maulana, I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengenalan dan Penatalaksanaan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(6), 2168–2178.

- Risdayanti, R. N., Pakki, I. B., & Siswanto, S. (2023). Analisis Spasial Kejadian Tuberkulosis (TB) di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2017-2020. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v3i1.30577>
- Sari, W., Hadi, M. R. S., & Damayanti, N. A. (2021). Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Tuberkulosis. *Info Abdi Cendekia*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.33476/iac.v4i1.25>
- Setyorini, R. H., Ajmala, I. E., Triani, E., Primayanti, I., Yuliani, E. A., & Geriputri, N. N. G. (2020). Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Deteksi Dini Penyakit Tuberkulosis Pada Kader Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal PEPADU*, 1(4), 493–496.
- Suprpto, S. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v6i1.10>
- Syarif, S., & Adiaksa, B. W. (2023). Effect of Health Education on Family Independence Level Caring for Tuberculosis Sufferers DOTS Program. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 269–275. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1047>
- Umam, M. K., & Irnawati, I. (2021). Literature Review : Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pada Pasien Tuberkulosis. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 1023–1034. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.784>
- Umiasih, S., & Handayani, O. W. K. (2018). Peran serta kelompok masyarakat peduli paru sehat dalam program pengendalian penyakit tuberkulosis. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(1), 125–136.
- Waskito, A., Arifa, S., Assyfa, A. A. N., Saleha, A. K., Nurnajwa, & Sakdiah, H. (2023). Edukasi tentang pencegahan tuberkulosis melalui pemenuhan sanitasi di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 131–140. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v19i1.6320>